

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data yang bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:23).

#### 3.2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang digunakan yaitu *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Dividen Payout Ratio*, *Price to Book Value*. Sedangkan perusahaan pada penelitian ini adalah Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 3.3. Jenis dan Sumber Data

##### 3.3.1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang mana data tersebut diperoleh dari lewat pihak lain dan tidak langsung didapatkan oleh peneliti. Data sekunder biasanya berwujud dokumentasi atau data laporan yang sudah tersedia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan yang berupa laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019.

### 3.3.2. Sumber Data

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data eksternal. Data pada penelitian ini didapatkan dari laporan keuangan (*Financial Report*) pada perusahaan Barang Konsumsi yang terdapat pada situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019 yang terdiri dari 53 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive sampling*. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan peneliti sesuai tujuan penelitian (Sugiyono, 2017:67). Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019.
2. Perusahaan industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan secara rutin dan lengkap pada periode 2017-2019 .
3. Emiten yang membagikan dividen pada perusahaan barang konsumsi periode 2017-2019

Tabel. 3.1.  
Proses Penarikan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019	53
2.	Perusahaan industri barang konsumsi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara rutin dan lengkap pada periode 2017-2019	(12 )
3.	Emiten yang tidak membagikan dividen pada perusahaan barang konsumsi periode 2017-2019	(25)
	Total sampel perusahaan	16
	n = 3	48

Sumber : Hasil olah data 2021

Berdasarkan kriteria diatas, total jumlah perusahaan yang terpilih adalah perusahaan industri barang konsumsi yang memenuhi kriteria. Jadi jumlah sampel penelitian (n) selama tiga tahun yaitu  $16 \times 3 = 48$  sampel.

### 3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

#### 3.5.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini yang di gunakan merupakan Variabel Independen dan Variabel Dependen.

##### a. Variabel Independen

Zulfikar (2016) Menyatakan bahwa variabel independen merupakan variabel yang menjadi penyebab adanya atau timbulnya perubahan variabel dependen, disebut juga variabel yang memengaruhi. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas sebagai berikut :

$$X_1 = \text{Return On Asset}$$

$$X_2 = \text{Debt to Equity Ratio}$$

$$X_3 = \text{Dividen Payout Ratio}$$

##### b. Variabel Dependen

Zulfikar (2016) menyatakan bahwa variabel dependen adalah yang di pengaruhi atau dikenal juga sebagai variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Price to Book Value (Y).

### **3.5.2. Definisi Konseptual**

#### **a. Variabel Independen**

##### **1) *Return on Assets***

Halim (2015:201) menyatakan bahwa *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, artinya rasio yang bisa menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba dari aktiva yang telah di gunakan.

##### **2) *Debt to Equity Ratio***

Kasmir (2012) berpendapat *debt to equity ratio* merupakan perbandingan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara total utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. artinya bahwa rasio ini di gunakan untuk penilaian utang dalam periode tertentu.

##### **3) *Dividen Pay Out Ratio***

Deitiana (2011) menyatakan bahwa *dividend payout ratio* adalah perbandingan dividen yang diberikan ke pemegang saham dan laba bersih per saham.

## b. Variabel Dependen

Tjiptono Darmaji (2012) mendefinisikan bahwa *price to book value (pbv)* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham dari perusahaan.

### 3.5.3. Definisi Operasional Variabel

#### a. Variabel Independen

##### 1) *Return on Asset*

Halim (2015:201) menyatakan bahwa *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, artinya rasio yang bisa menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba dari aktiva yang telah di gunakan, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Return\ On\ Aset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

##### 2) *Debt to Equity Ratio*

Kasmir (2017) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* merupakan perbandingan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara total utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas *Debt to Equity Ratio* merupakan proksi Untuk mengukur nilai utang dan ekuitas dalam penelitian ini menggunakan perhitungan dengan cara membandingkan total hutang dengan ekuitas, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

### 3) *Dividen Pay Out Ratio*

Kemudian Riyanto (2015:105), mengemukakan bahwa *dividend payout ratio* adalah persentase pendapatan yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen kas, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Dividen Pay Out Ratio} = \frac{\text{Dividen Per saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

#### b. Variabel Dependen

Tjiptono Darmaji (2012) mendefinisikan bahwa *Price To Book Value* (PBV) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham dari perusahaan untuk mengetahui nilai price to book value dapat di hitung dengan membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku saham, di rumuskan sebagai berikut :

$$\text{Price To Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar Per Perlembar}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}}$$

### 3.6. Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Instrumen dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan indikator – indikator variabel dan selanjutnya instrument penelitian dan skala pengukurannya disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2.  
Instrumen Penelitian

Variabel	Instrumen	Indikator	Skala
<i>Price to Book Value</i> (Y)	$\frac{\text{Harga Pasar Per lembar}}{\text{Nilai Buku Per lembar saham}}$	Harga pasar saham Nilai buku saham	Rasio
<i>Return On Assets</i> (X <sub>1</sub> )	$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Laba Bersih Total aset	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X <sub>2</sub> )	$= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$	Total Hutang Ekuitas	Rasio
<i>Dividen Payout Ratio</i> (X <sub>3</sub> )	$= \frac{\text{Dividen Per saham}}{\text{Laba Per Saham}}$	Dividen per saham Laba Per saham	Rasio

Sumber : Hasil olah data 2021

### 3.7. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu :

#### 1. Studi Pustaka

Peneliti mempelajari dan mengumpulkan teori-teori dari berbagai literatur dan buku bacaan dengan permasalahan yang sedang diteliti

#### 2. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengcopy dokumen yang berupa laporan tahunan yang sudah dipublikasikan atau diperoleh perusahaan.

### 3.8. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data untuk menguji dan mengetahui pengaruh *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Dividen Pay Out Ratio* Terhadap *Price to Book Value* dimana pengujian hipotesis menggunakan analisis

regresi linear berganda yang membutuhkan asumsi-asumsi yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas dan uji autokoreksi.

### 3.8.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur atau mengetahui dan juga menganalisis pengukuran kekuatan hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan model regresi berganda dengan SPSS. Model regresi linear berganda penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	=	<i>Price to Book Value</i>
a	=	Konstanta
b <sub>1</sub> b <sub>2</sub> b <sub>3</sub>	=	Koefisien Regresi
X <sub>1</sub>	=	<i>Return on Asset</i>
X <sub>2</sub>	=	<i>Debt to Equity Ratio</i>
X <sub>3</sub>	=	<i>Dividen Pay Out Ratio</i>
e	=	<i>standart error</i>

### 3.8.2. Pengujian Asumsi Klasik

Digunakan untuk melihat asumsi-asumsi yang diperlakukan dalam analisis regresi linier yang terpenuhi. Beberapa uji asumsi klasik regresi meliputi:

#### a. Uji Normalitas

Ghozali (2016:154) menjelaskan bahwa uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki

distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Pada saat mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, maka dalam penelitian ini menggunakan analisis *Kolmogrov–Smirnov*. Jika nilai uji *Kolmogrov–Smirnov*  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Untuk melihat normalitas dapat dilakukan dengan melihat pola distribusi data normal. Normalitas data dapat dideteksi dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal dari grafik atau melihat histogram dari nilai residualnya. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya maka pola berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram maka data tersebut tidak berdistribusi normal dan model regresi tidak memenuhi asumsi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Sedangkan cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas pada model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini adalah indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas, karena hal ini disebabkan adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

3. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *varians inflation factor* (VIF). Pada kedua ukuran ini menjelaskan bahwa setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi juga merupakan korelasi antara satu residual dengan residual yang lain. Sedangkan satu asumsi penting metode OLS berkaitan dengan residual adalah tidak adanya hubungan antara residual satu dengan residual yang lain. Sanusi (2011) menyatakan bahwa untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan pengujian *Durbin-Watson*. sebagai berikut:

Tabel 3.3.  
Kriteria Durbin-Watson

Daerah pengujian	Kesimpulan
$D < D_L$	Terdapat autokorelasi positif
$d_L < d < D_U$	Ragu-ragu
$d_U < d < 4 - D_U$	Tidak terdapat autokorelasi
$4 - d_L < d$	Terdapat autokorelasi

#### d. Uji Heterokedastisitas

Ghozali( 2016) Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual satu ke pengamatan lain. Jika dari *variance* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya Heterokedastisitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan grafik pada program SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.8.3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Parsial (Uji t)

Ghozali(2016) Uji parsial atau uji invidual yang digunakan untuk mengetahui apakah varaibel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. penerimaan atau penolakan hipotesis dalam uji statistik t dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 berdasarkan pada kriteria berikut:

- a) Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  atau 5% berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  atau 5% berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**b. Uji Simultan (Uji F)**

Ghozali(2016) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  atau 5% berarti semua variabel independen atau bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau terikat.
- b. Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  atau 5% berarti semua variabel independen atau bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau terikat.

**3.8.4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Semakin besar koefisien determinasi maka semakin baik kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Koefisien determinasi terletak pada tabel model dan tertulis *R square* (Sugiyono, 2015).

Adapun kriteria pengujian analisis koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai *R square* diatas 0,5 maka dikatakan baik.
- b. Jika nilai *R square* dibawah 0,5 maka dapat dikatakan kurang baik.